

PENGARUH *EUSTRESS* PERAN, KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS *MOMPREENEUR*

Veronika Agustini Srimulyani

¹Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun
sveronikaagustinis@gmail.com

Abstract

The research objectives were to analyze: 1) the influence of role eustress, emotional intelligence, and family social support on the psychological well-being of mompreneur; 2) the moderating effect of emotional intelligence and family social support on the influence of entrepreneurial eustress on the psychological well-being of mompreneur; by taking studies on married women entrepreneurs in the category of Micro and Small Enterprises (UMK) in Taman Kota Madiun Village. The sampling technique was judgment sampling. The data collection procedure was through distributing questionnaires directly to the respondents to 60 mompreneur with 50 questionnaires returned and only 45 completed questionnaires. Data analysis used moderated regression analysis, processed with the IBM SPSS version 22 program. The results of data analysis showed: 1) Eustress has a significant positive effect on the psychological well-being of mompreneur; 2) Emotional intelligence has a significant positive effect on the psychological well-being of mompreneur; 3) Family social support has a significant positive effect on the psychological well-being of mompreneur; 4) There is no moderating effect of emotional intelligence and family social support on the effect of entrepreneurial eustress on the psychological well-being of mompreneur

Keywords: eustress, entrepreneur, mompreneur

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis: 1) Pengaruh eustress peran, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur; 2) Efek pemoderasi kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga pada pengaruh eustress peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur; dengan mengambil studi pada pengusaha wanita yang sudah menikah kategori Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Taman Kota Madiun. Teknik pengambilan sampel dengan judgment sampling. Prosedur pengumpulan data melalui menyebarkan kuesioner langsung kepada responden kepada 60 mompreneur dengan kuesioner yang kembali sebesar 50 dan hanya 45 kuesioner yang diisi dengan lengkap. Analisis data menggunakan moderated regression analysis, diolah dengan program IBM SPSS versi 22. Hasil analisis data menunjukkan: 1) Eustress peran berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur; 2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur; 3) Dukungan sosial keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur; 4) Tidak terdapat efek pemoderasi kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga pada pengaruh eustress peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis mompreneur.

Keywords: eustress, wirausaha, mompreneur

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha saat ini sangat menarik, dalam hal ini dunia usaha saat ini tidak hanya didominasi oleh pria namun telah bergeser ke wanita. Di Asia, 35% usaha kecil dan menengah (UKM) dipimpin oleh wanita; sebesar 25% usaha baru di Cina dilakukan oleh wanita, dan di Jepang empat (4) dari lima (5) usaha mikro kecil (UMK) dimiliki oleh wanita (Brisco, 2000). Pertumbuhan pesat dari usaha kecil di Indonesia saat ini melibatkan peran wanita dan salah satu pekerjaan yang banyak dijalani wanita adalah memulai UMK, termasuk di Kota Madiun yang memiliki lebih dari 22.000 UMK yang didominasi oleh UMK bidang kuliner seperti pecel, madu mongso dan kerupuk puli, dalam hal ini pemilik usaha bidang kuliner ini adalah para wanita. Ketiga produk ini merupakan produk khas dan andalan Kota Madiun, yang banyak diminati oleh kaum wanita.

Hasil penelitian Prianto (2012) pada pengusaha di empat (4) Kota di Jawa Timur, ditemukan bahwa *mompreneur* memiliki orientasi kewirausahaan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan pria pengusaha; serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, intensitas keterlibatan dalam pendidikan kewirausahaan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat serta dukungan pemerintah mampu memberikan kontribusi bagi terbentuknya orientasi kewirausahaan. Wanita pengusaha yang sudah berkeluarga dikenal dengan sebutan *mompreneur* secara otomatis memikul peran ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan keluarganya. Konflik peran sering timbul ketika salah satu dari peran menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian, dan hal ini dapat memengaruhi kehidupan keluarga dan peran sebagai *mompreneur*. Pada

beberapa penelitian terdahulu, analisis dilakukan pada bagaimana pengaruh konflik kerja-keluarga pada wanita karier terhadap kepuasan hidup, stres kerja, kemangkiran di tempat kerja, perilaku *withdrawal* (meliputi keterlambatan, absensi, dan *turnover*), dan *well-being* pasangan suami istri yang bekerja, dan terhadap tingkat kehadiran di tempat kerja. Fernandes, Sanyal, Choudhary, and Arya (2015) menemukan korelasi signifikan stres peran kewirausahaan dan kualitas hidup keluarga ayah dan anak.

Peningkatan keterlibatan wanita dalam menjalankan usaha dapat memberikan dampak positif dan negatif karena konflik peran yang dijalankan oleh wanita yaitu sebagai pengusaha dan sebagai ibu rumah tangga. Tinggi rendahnya konflik peran ganda perempuan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan sosial keluarga, penyesuaian diri, serta kecerdasan emosional. Adanya keinginan untuk memaksimalkan kedua peran tersebut dapat menimbulkan stres peran. *Momprenneur* sering mengalami stres peran sebagai wirausaha, sehingga hal-hal yang dapat menguatkan/melemahkan para *momprenneur* untuk mendapatkan kesejahteraan psikologis adalah kecerdasan emosional *momprenneur* dan dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh suami dapat mengurangi konflik peran ganda, karena dukungan ini memainkan peran penting pada proses stres peran baik di luar rumah sebagai wanita pengusaha maupun dalam rumah sebagai istri atau ibu. Wardani (2012) menemukan bahwa stres peran yang berdampak positif (*eustress*) wirausaha berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, dengan dukungan sosial sebagai pemoderasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyek pengusaha wanita yang sudah menikah kategori UMK di Kelurahan Taman Kota Madiun, bertujuan untuk: menganalisis pengaruh secara parsial *eustress* peran wirausaha, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur* dan menganalisis efek pemoderasi kecerdasan emosional dan dukungan sosial pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*.

TINJAUAN PUSTAKA/KAJIAN TEORITIS

1. Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu indikator kesejahteraan individu yang banyak digunakan untuk melihat pemenuhan individu terhadap kriteria fungsi psikologis positif. Kesejahteraan psikologis adalah yang dapat menghargai dirinya dengan positif termasuk kesadaran terhadap keterbatasan diri, mampu membangun dan menjaga hubungan baik dan hangat dengan orang lain, mampu membangun kekuatan individu dan kebebasan personal, memiliki dinamika pembelajaran sepanjang hidup dan berkelanjutan mengembangkan kemampuan diri dan memiliki tujuan hidup yang menyatukan usaha dan tantangan yang dihadapi (Ryan dan Deci, 2001). Menurut Ryff (1989) dimensi individu yang mempunyai fungsi psikologis yang positif yaitu:

- a. *Self-acceptance* (penerimaan diri); merupakan ciri utama kesehatan mental dan merupakan karakteristik utama dalam aktualisasi diri, berfungsi optimal dan kematangan individu, dicirikan dengan individu yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik yang positif maupun negatif, dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu.
- b. *Positive relation with others* (hubungan positif dengan orang lain); merupakan aspek yang paling penting dari konsep kesejahteraan psikologis, menekankan adanya kemampuan yang merupakan salah satu komponen kesehatan mental yaitu kemampuan untuk mencintai orang lain.
- c. *Autonomy* (memiliki kemandirian); menjelaskan tentang kemampuan untuk menentukan diri sendiri, dan kemampuan untuk mengatur tingkah laku, mampu menolak tekanan sosial untuk berfikir dan bertingkah laku dengan cara-cara tertentu, serta mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.
- d. *Environmental Mastery* (mampu mengontrol lingkungan eksternal); adalah individu mampu memanipulasi keadaan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi yang dianutnya dan mampu untuk mengembangkan diri secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental.
- e. *Purpose in Life* (tujuan hidup); menjelaskan kemampuan individu dalam mencapai tujuan atau arti hidup, yang dicirikan tentang kebermaknaan dan keterarahan dalam hidup yang baik, sehingga individu memiliki perasaan bahwa kehidupan baik saat ini maupun masa lalu mempunyai makna, memiliki kepercayaan untuk mencapai tujuan hidup, dan memiliki target terhadap apa yang ingin dicapai dalam hidup.
- f. *Personal Growth* (pengembangan potensi dalam diri); menjelaskan tentang kemampuan individu dalam mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang sebagai seorang manusia.

2. *Eustress* Peran Wirausaha

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa stres kerja adalah kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*), yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting. Stres sering disebut dalam konteks negatif (*distress*), namun stres juga memiliki nilai positif (*eustress*), terutama pada saat stres itu

menawarkan suatu perolehan yang memiliki potensi. Selye dalam Munandar (2011:374) membedakan antara *distress* yaitu stres yang bersifat destruktif, dan *eustress* yaitu merupakan kekuatan yang positif. *Eustress* adalah stres positif yang terjadi ketika tingkatan stres cukup tinggi untuk memotivasi agar bertindak untuk mencapai sesuatu. Ketika *eustress* dialami seseorang, maka terjadilah peningkatan kinerja dan kesehatan (Greenberg, 2006).

Momprenneur mengalami peran ganda sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga, hal ini dapat menimbulkan stres karena peran gandanya tersebut. Ada enam aspek yang perlu dipertimbangkan pada konflik peran ganda pada wanita yaitu pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga, komunikasi dan interaksi dengan keluarga, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas (pekerjaan atau keluarga), tekanan karir dan tekanan keluarga. Oleh sebab itu, wanita yang bekerja membutuhkan dukungan sosial untuk mengatasi konflik peran gandanya dan mampu menahan efek stres (Greenglass, Pantony, and Buke, 1989).

Hasil penelitian Prianto (2012) ditemukan bahwa *momprenneur* memiliki orientasi kewirausahaan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan pria pengusaha, namun di lain pihak meningkatnya keterlibatan wanita dalam menjalankan usahanya dapat memberikan dampak positif dan negatif karena konflik dari peran yang dijalankan oleh wanita baik sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga, dan dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Wardani (2012) menemukan *eustress* peran wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Branson, Palmer, Dry, dan Turnbull (2019) *eustress* secara langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis dan memberikan efek tidak langsung melalui hubungan dengan variabel mediasi. Dengan kecukupannya kebutuhan psikologis dapat meningkatkan *well-being*, seperti otonomi, pergaulan, kompetensi/efikasi diri (Layous, 2013).

H1: *Eustress* peran berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*

3. Kecerdasan Emosional

Menurut Robbins (2006:150) kecerdasan emosional adalah kumpulan keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi non-kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan. Chhabra, Bindu and Mohanty (2013) menunjukkan hubungan signifikan kecerdasan emosional dan stres kerja para manajer. Goleman (1998) membagi komponen utama kecerdasan emosional menjadi lima yaitu:

- a. *Self awareness* (pengenalan diri), yaitu kemampuan diri untuk mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat;
- b. *Self management* (pengendalian diri), yaitu kemampuan diri dalam menangani emosi sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari;
- c. *Motivation* (motivasi), yaitu kemampuan diri dalam menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi;
- d. *Empathy* (empati) yaitu kemampuan diri dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu;
- e. *Social skill* (kemampuan sosial) yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, dapat memengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim.

Bustamante, Barco, Tosina, Ramos, and Lázaro (2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional remaja meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional remaja. Sari dan Desiningrum (2016) menemukan hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan *psychological well-being*, dan Rathnakara (2014) menemukan bahwa karyawan yang cerdas secara emosional memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan hal ini berdampak positif pada keberhasilan karyawan dalam pekerjaan serta kehidupan diluar pekerjaan.

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*

4. Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Marini dan Hamidah (2014), dukungan untuk berwirausaha dari keluarga dapat berupa dukungan moral seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materiil dengan memberikan

modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha. Dukungan sosial keluarga diharapkan dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi oleh seseorang, seperti halnya wanita yang memutuskan menjadi wirausaha, dengan konsekuensi mengalami peran ganda, sehingga dukungan sosial dari orang terdekat (keluarga) diharapkan membuat *momprenuer* yang merasakan stres peran ganda secara positif yaitu menimbulkan kesejahteraan secara psikologis. Dukungan sosial dari orang-orang yang bermakna dalam kehidupan seseorang dapat memberikan *well-being* seseorang. Hasil penelitian Farradina (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Demikian Setiabudi (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Adyani, Suzanna, Safuwani, dan Muryali (2018); Indriani dan Sugiarsih (2014) menemukan korelasi positif antara dukungan sosial yang dirasakan dan kesejahteraan psikologis.

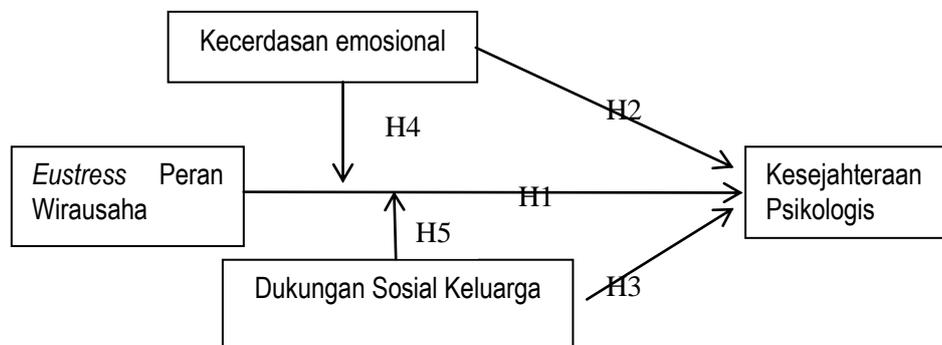
H3: Dukungan sosial keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenuer*.

Dari penelitian Sanjaya (2012) ditemukan bahwa kecerdasan emosional memoderasi pengaruh stres kerja terhadap kinerja, sedangkan hasil penelitian Widyastary (2014) menemukan bahwa kecerdasan emosional mampu memoderasi pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran pada kinerja auditor. Wardani (2012) menemukan *eustress* peran wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenuer* dan dukungan sosial memiliki efek menguatkan pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenuer*. Kajian empiris Hee Lee, Bryan Lee, and Yong Chung (2019) menunjukkan bahwa ada efek moderat kecerdasan emosional pada reaksi karyawan menghadapi pelanggan, yang dapat memengaruhi kelelahan emosional, bahwa karyawan dengan pemahaman yang lebih baik tentang emosi diri, cenderung lebih cepat pulih dari kelelahan emosional yang dialami.

H4: Terdapat efek pemoderasi kecerdasan emosional pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenuer*.

H5: Terdapat efek pemoderasi dukungan sosial keluarga pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenuer*.

5. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun, dengan populasi adalah wanita pemilik UMK yang bergerak di berbagai bidang mulai dari kuliner pecel yang meliputi: usaha sambel pecel dan penjual nasi pecel, lauk atau makanan pelengkap pecel seperti krupuk lempeng, peyek, dan tempe kedelai; jajanan khas Kota Madiun, bisnis konveksi, perajin batik, maupun pengusaha wanita yang bergerak di jasa perdagangan di wilayah tersebut. Besarnya sampel berdasarkan Roscoe dalam Sekaran (2003:227) yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 telah mencukupi untuk semua penelitian. Dan dalam analisis multivariate, jumlah sampel seharusnya beberapa kali (lebih baik apabila 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel dalam penelitian. Jadi jumlah sampel yang dianalisis minimal memenuhi pedoman penentuan sampel oleh Roscoe, yaitu 60 orang (4 variabel x 15). Teknik pengambilan sampel dengan

purposive sampling yaitu sampel yang dipilih adalah wanita wirausaha yang sudah menikah. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, diukur dengan skala pengukuran Likert dan disebarikan secara langsung kepada responden.

Definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai seberapa besar individu dapat memenuhi kriteria fungsi psikologis positif yang dikemukakan oleh para ahli psikologi, yang menggambarkan tingkat kesehatan psikologis individu. kesejahteraan psikologis diukur dalam 6 aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989), yaitu: penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan potensi dalam diri.
- 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Variabel kecerdasan emosional ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Marita (2008), yang terdiri dari: (1) pengenalan diri; (2) pengendalian diri; (3) motivasi; (4) empati; (5) kemampuan sosial.
- 3) Dukungan sosial keluarga adalah bentuk penerimaan dari keluarga terhadap individu, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa seseorang disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Indikator pengukuran dukungan sosial keluarga meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (Dunseath *et. al.* dalam Murtiningrum, 2005).
- 4) *Eustress* adalah stres positif yang terjadi ketika tingkatan stres cukup tinggi untuk memotivasi agar bertindak untuk mencapai sesuatu, stres yang dapat memberi motivasi untuk tumbuh dan berkembang, atau suatu stimulus positif untuk perubahan. Indikator pengukuran *eustress* peran wirausaha meliputi: *positive affect*, *meaningfulness*, *manageability*, dan *hope* (Schreuder & Coetzee, 2006).

Untuk analisis data dikembangkan dua persamaan *Moderated Regression Analysis*/MRA yang digunakan pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$KP = b_0 + b_1EP + b_2KE + b_3EP \cdot KE + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$KP = b_0 + b_1EP + b_2DS + b_3EP \cdot DS + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan: KP = Kesejahteraan Psikologis (Nilai yang diramalkan)
 EP = *Eustress* Peran Wirausaha
 KE = Kecerdasan Emosional
 DS = Dukungan Sosial Keluarga
 b_0 = Konstanta
 b_i = Koefisien regresi ke i
 ε = Nilai Residu

HASIL PENELITIAN

Pada tabel-tabel berikut disajikan profil responden dan hasil olah data *moderated regression analysis* dengan teknik regresi berjenjang, yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Profil 45 pemilik UMK yang menjadi responden dalam penelitian yang meliputi umur, jenis usaha, dan lama usaha disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Umur		
≤30 tahun	7	15,56
>31-35 tahun	7	15,56
>35-40 tahun	5	11,11
>40-45 tahun	8	17,77
>45	18	40,00
Total	45	100

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Jenis Usaha		
Kuliner	18	40,00
Toko Jajan dan Kelontong	14	31,11
Jasa <i>Loundry</i>	2	4,44
Lain-lain	11	24,45
Total	45	100
Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Lama Usaha		
<5 tahun	20	53,33
5-10 tahun	11	22,22
11-15 tahun	4	6,67
>15 tahun	10	17,78
Total	45	100

Sumber: Data primer, 2015 (Lampiran 2).

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa profil responden berdasarkan umur terdiri dari 40% *momprenneur* berumur >45; 17,77% berumur >40-45 tahun; 15,56% berumur >31-35 tahun dan ≤30 tahun; serta 11,11% berumur >35-40 tahun. Profil *momprenneur* yang menjadi responden berdasarkan jenis usaha yang ditekuni adalah 40% kuliner, 31,11% toko jajan dan kelontong, 24,45% lain-lain; dan 4,44% jasa *loundry*. Profil responden berdasarkan lama usaha terdiri dari 53,33% *momprenneur* memiliki lama usaha <5 tahun, 22,22% dengan lama usaha 5-10 tahun, 17,78% dengan lama usaha >15 tahun, dan 6,67% dengan lama usaha 11-15 tahun.

Tabel 2 Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,355 ^a	0,126	0,111	0,65535	0,126	8,362	1	58	0,005	
2	0,443 ^b	0,196	0,168	0,63386	0,070	5,000	1	57	0,029	
3	0,444 ^c	0,197	0,154	0,63939	0,000	0,017	1	56	0,897	1,918

a. Predictors: (Constant), EP
b. Predictors: (Constant), EP, KE
c. Predictors: (Constant), EP, KE, EPKE
d. Dependent Variable: KP

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	2,225	6,275		0,355	0,724
	EP	0,583	0,202	0,355	2,892	0,005
	KE	0,461	0,206	0,343	2,236	0,029
	EPKE	0,032	0,245	0,197	0,131	0,897

a. Dependent Variable: KP

Dari tabel 2 diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$KP = 2,225 + 0,583EP + 0,461KE + 0,032EP \cdot KE.$$

Model 1 pada **tabel 2** disajikan bahwa dengan *eustress* peran memberikan sumbangan prediktor sebesar 12,6%; dengan nilai F sebesar 8,362 dengan $p=0,005 < p=0,05$. *Eustress* peran dapat memprediksi secara signifikan kesejahteraan psikologis *momprenneur* sebesar 12,6%. Pada **tabel 3** dapat dilihat pengaruh *eustress* peran terhadap kesejahteraan psikologis positif dan signifikan dengan nilai t hitung 2,895 > t kritis 2,000 dengan $p=0,005 < p=0,05$. Dengan demikian **H1** (*eustress* peran berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*) **diterima**.

Model 2 pada **tabel 2** ditunjukkan bahwa selain *eustress* peran, kecerdasan emosional juga mampu memprediksi kesejahteraan psikologis dengan baik, hal ini terbukti sumbangan prediktor dari 12,6% menjadi

19,6%; dengan nilai F sebesar 5,000 dengan $p=0,029 < p=0,05$. Pada tabel 2 dapat dilihat besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis dengan nilai t hitung 2,236 $> t$ kritis 2,000 dengan $p=0,029 < p=0,05$. Hal ini berarti **H2diterima** yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*.

Model 3 pada **tabel 2** dengan adanya uji variabel pemoderasi (uji interaksi EP dan KE) hanya meningkatkan sumbangan yang tidak signifikan dari 19,6% menjadi 19,7% dengan nilai F sebesar 0,017 dan $p=0,897 > p=0,05$. Pada **tabel 3** dapat dilihat pengaruh EP.KE terhadap kesejahteraan tidak signifikan dengan nilai t hitung 0,245 $< t$ kritis 2,000 dengan $p=0,897 > p=0,05$. Dalam hal ini kecerdasan emosional tidak memoderasi dampak *eustress* peran terhadap kesejahteraan psikologis. Dengan demikian H4 (terdapat efek pemoderasi kecerdasan emosional pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*) **ditolak**.

Model 3 pada **tabel 2** dengan adanya uji variabel pemoderasi (uji interaksi EP dan KE) hanya meningkatkan sumbangan yang tidak signifikan dari 19,6% menjadi 19,7% dengan nilai F sebesar 0,017 dan $p=0,897 > p=0,05$. Pada tabel 2 dapat dilihat pengaruh EP.KE terhadap kesejahteraan tidak signifikan dengan nilai t hitung 0,245 $< t$ kritis 2,000 dengan $p=0,897 > p=0,05$. Dalam hal ini kecerdasan emosional tidak memoderasi dampak *eustress* peran terhadap kesejahteraan psikologis. Dengan demikian H4 (terdapat efek pemoderasi kecerdasan emosional pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*) **ditolak**.

Tabel 4 Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,355 ^a	0,126	0,111	0,65535	0,126	8,362	1	58	0,005	
2	0,439 ^b	0,193	0,165	0,63530	0,067	4,720	1	57	0,034	
3	0,445 ^c	0,198	0,155	0,63879	0,005	0,378	1	56	0,541	1,939

a. Predictors: (Constant), EP
 b. Predictors: (Constant), EP, DS
 c. Predictors: (Constant), EP, DS, EPDS
 d. Dependent Variable: KP

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	2,016	1,031		1,955	0,055
	EP	0,583	0,202	0,355	2,892	0,005
	DS	0,466	0,215	0,325	2,172	0,034
	EPDS	-0,164	0,267	-0,946	-0,615	0,541

a. Dependent Variable: KP

Dari tabel 4 diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$KP = 2,016 + 0,583EP + 0,466KE - 0,164EP.DS$$

Model 1 pada **tabel 4** terlihat bahwa dengan prediktor *eustress* peran sebesar 12,6%; dengan nilai F sebesar 8,362 dengan $p=0,005 < p=0,05$. Artinya *eustress* peran dapat memprediksi secara signifikan kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Model 2 pada tabel 3 terlihat bahwa dukungan sosial juga mampu memprediksi kesejahteraan psikologis dengan baik, hal ini terbukti sumbangan prediktor dari 12,6% menjadi 19,3%; dengan nilai F sebesar 4,720 dengan $p=0,034 < p=0,05$. Pada **tabel 5** dapat dilihat besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan nilai t hitung 2,172 $> t$ kritis 2,000 dengan $p=0,034 < p=0,05$. Dengan demikian diketahui H3 "dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*", **diterima**.

Model 3 pada **tabel 4** (dengan adanya uji variabel pemoderasi (uji interaksi EP dan DS) hanya meningkatkan sumbangan yang tidak signifikan dari 19,3% menjadi 19,5% dengan nilai F sebesar 0,378 dan $p=0,541 > p=0,05$. Pada **tabel 5** dapat dilihat pengaruh EP.DS terhadap kesejahteraan psikologis tidak signifikan dengan nilai -t hitung -0,615 $> t$ kritis -2,000 dengan $p=0,541 > p=0,05$. Dengan demikian **H5** (terdapat efek

pemoderasi dukungan sosial keluarga pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*) **ditolak**.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Eustress Peran terhadap Kesejahteraan Psikologis *Momprenneur*

Dari hasil analisis disajikan bahwa *eustress* peran dapat memprediksi secara signifikan kesejahteraan psikologis *momprenneur* dan memengaruhi kesejahteraan psikologis positif dan signifikan. Keputusan seorang wanita yang sudah berkeluarga untuk berwirausaha berdampak positif pada konflik peran (*eustress*) baik sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga, sehingga berdampak positif pada pencapaian kesejahteraan psikologis yang dilihat dari aspek: penerimaan diri, kemampuan membina hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, keyakinan tentang tujuan hidup, dan pengembangan potensi dalam diri. Respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif berdampak positif terhadap pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat *performance* yang tinggi bagi seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang yang dapat menyeimbangkan peran pekerjaan dan keluarga akan mengalami *eustress* peran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara psikologis. Hasil penelitian mendukung Wardani (2012); Branson et al (2019) yang menemukan *eustress* peran wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesejahteraan Psikologis *Momprenneur*

Kecerdasan emosional mampu memprediksi kesejahteraan psikologis dengan baik, dan memengaruhi secara positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Hal ini mengindikasikan bahwa wirausaha *momprenneur* yang memiliki skor kecerdasan emosional yang sangat tinggi menghasilkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan wirausaha *momprenneur* yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Psychological well-being merupakan suatu skema yang terbentuk mengenai hidup yang berkualitas sebagai hasil dari evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada pada hidupnya yang dianggap baik atau memuaskan dan salah satu faktor yang memengaruhi adalah kecerdasan emosional. Sejalan dengan Berger (2010) kesejahteraan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai suatu keadaan individu yang lebih termotivasi, terlibat di tempat kerja, memiliki energi positif, menikmati pekerjaan yang diberikan dan cenderung bertahan dalam suatu organisasi. *Momprenneur* yang memiliki kecerdasan emosional tinggi berarti mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Temuan ini mendukung Bustamante et al. (2019); Sari dan Desiningrum (2016); dan Rathnakara (2014) menemukan bahwa kecerdasan emosional meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis.

c. Efek Pemoderasi Kecerdasan Emosional pada Pengaruh *Eustress* Peran Wirausaha terhadap Kesejahteraan Psikologis *Momprenneur*.

Berdasarkan pengujian interaksi *eustress* peran dan kecerdasan emosional dapat meningkatkan sumbangan pada kesejahteraan psikologis *momprenneur* namun besarnya tidak signifikan. Artinya kecerdasan emosional tidak memoderasi dampak *eustress* peran terhadap kesejahteraan psikologis, namun dalam temuan ini pengaruh *eustress* peran dan kecerdasan emosional bersifat langsung terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Wardani (2012); Sanjaya (2012) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memoderasi pengaruh *eustress* peran terhadap tingkat kesejahteraan psikologis. Agustina (2020) menunjukkan tidak terdapat pengaruh langsung stres peran wirausaha terhadap keberhasilan usaha, terdapat pengaruh tidak langsung stres peran wirausaha terhadap keberhasilan melalui perilaku inovatif, dan kecerdasan emosional memiliki efek moderasi menguatkan interaksi antara stres peran wirausaha dengan perilaku inovatif.

d. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis *Momprenneur*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu memprediksi kesejahteraan psikologis secara signifikan, dan terbukti memengaruhi secara positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dari pasangan hidup yaitu suami atau istri dan keluarga dapat memberikan *well-being* seseorang, dan dapat berdampak pada tingkat depresi seseorang. Dukungan sosial keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima *momprenneur* dari orang-orang terdekat berupa dukungan emosional,

dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial, membuat *momprenneur* merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Hasil penelitian mengembangkan kajian Adyani *et al.* (2018) Indriani dan Sugiarsih (2014) yang menemukan korelasi positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis; Farradina (2019); Setiabudi (2019) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

e. Efek Pemoderasi Dukungan Sosial Keluarga pada Pengaruh *Eustress* Peran Wirausaha terhadap Kesejahteraan Psikologis *momprenneur*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat efek pemoderasi dukungan sosial keluarga pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*, tetapi ditemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh langsung positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian tidak mendukung Wardani (2012) yang menemukan dukungan sosial memiliki efek menguatkan pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dalam keluarga yang berupa bentuk penerimaan dari keluarga terhadap peran ganda *momprenneur*, sehingga menimbulkan persepsi positif bahwa *momprenneur* disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong oleh keluarga dalam menjalankan peran gandanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Namun pada penelitian lain (Rahmah, 2017) menemukan bahwa dukungan sosial memperkuat hubungan pendidikan wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa, sedangkan Agustina (2020) menemukan bahwa dukungan sosial tidak memiliki efek moderasi yang menguatkan interaksi antara stres peran wirausaha dengan perilaku inovatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Eustress peran, kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*. Untuk pengujian efek pemoderasi, ditemukan tidak terdapat efek pemoderasi kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga pada pengaruh *eustress* peran wirausaha terhadap kesejahteraan psikologis *momprenneur*.

Sampel penelitian yang diambil <100, hal ini mengindikasikan *momprenneur* yang menjadi responden dimungkinkan belum merepresentasikan keseluruhan *momprenneur* di Kota Madiun pada umumnya, dan kecamatan Taman pada khususnya. Beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Menambahkan pengujian pengaruh *eustress* peran dan dukungan sosial terhadap perilaku inovatif dan kinerja usaha dan memperbanyak sampel UMK agar mampu merepresentasikan secara lebih baik dari keseluruhan subyek atau obyek yang diteliti.
- 2) Pengembangan obyek penelitian pada suatu organisasi untuk pengujian pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi kerja dan komitmen organisasional (Suseno dan Sugiyanto, 2010); pengujian pengaruh *work family conflict* dan kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis ((Sianturi dan Zulkarnain, 2013; Setiabudi, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L., E. Suzanna, Safuwani dan Muryali. 2018. *Perceived Social Support And Psychological Well-Being Among Interstate Students At Malikussaleh University*. *Jurnal Indigenous* Vol.3 (2).
- Agustina, T.S.2020. Stres Peran Wirausaha, Perilaku Inovatif Dan Keberhasilan “Momprenneur” (Penelitian Pada 4 Sentra Usaha Kecil Unggulan Batik Tulis Di Jawa Timur), diakses dari <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/disertasi>, pada tanggal 30 Juli 2020.
- Berger, A. 2010. *Review: Happiness at Work*. United States: Basil & Spice.
- Branson, V., E. Palmer, M.J. Dry and D. Turnbull. 2019. A Holistic understanding of the Effect of Stress on Adolescent Well-being: A Conditional Process Analysis. *Stress & Health*, Vol. 34 (4).
- Brisco, R. 2000. Turning Analog Women Into A Digital Work Force, White Paper, <http://www.rosemarybrisco.com>, diakses tanggal 2 Desember 2019.
- Bustamante, J.G., B. Leon-del Barco, R.Y. Tosina, V.M.L. Ramos, and S.M. Lázaro. 2019. Emotional Intelligence and Psychological Well-Being in Adolescents. *Int J Environ Res Public Health*, Vo. 16 (10), doi: [10.3390/ijerph16101720](https://doi.org/10.3390/ijerph16101720)

- Chhabra, B. and R.P. Mohanty. 2013. Effect of Emotional Intelligence on Work Stress- A study of Indian Managers. *International Journal of Indian Culture and Business Management* 6 (3): 301-313.
- Farradinna, S. 2019. Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 14 (2).
- Fernandes, J.W.A., N. Sanyal, S. Choudhary, S. Arya. 2016. Attachment, Entrepreneurial Role Stress and Quality of Life in Metal Shop Owners. *International Journal of Science and Research (IJSR)* Vol. 5 (8): 905-913.
- Greenberg, J. S. 2006. *Comprehensive Stress Management*, 10th edition. New York, USA: McGraw-Hill Companies, Inc
- Goleman, D. 1998. *Working with Emotional Intelligence*, Scientific American Inc., 1998
- Greenglass, E.R., Pantony, K.L. & Buke, R.J. 1989. A Gender Role Perspective on Role Conflict, Work Stress and Social Support in Goldsmith, E.B., *Work and Family: Theory, Research and Applications*. London: Sage Publications.
- Hee Lee, Y., S.H. Bryan Lee, and J. Yong Chung. 2019. Research on How Emotional Expressions of Emotional Labor Workers and Perception of Customer Feedbacks Affect Turnover Intentions: Emphasis on Moderating Effects of Emotional Intelligence, *Front Psychol.*, 04 January 2019.
- Indriani, D. dan I. Sugarsih. 2016. Dukungan Sosial dan Konflik Peran Ganda terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawan PT SC Enterprises Semarang. *Proyeksi*, Vol.11(1): 46-54.
- Layous, S. L. 2013. How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being? *Current Directions in Psychological Science*, 1-7.
- Marini, C. K, & Hamida, S. 2014. Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.4(2): 195-207.
- Marita. 2008. Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntan, SNA XI, Pontianak, Juli.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Murtiningrum, Afina. 2005. Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga terhadap Stress Kerja dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/11496/1/2005MM4416.pdf>. Desember 10, diakses pada 3 Desember 2019.
- Prianto, Agus. 2012. Identifikasi Pemicu Orientasi Kewirausahaan (Studi pada Para Pengusaha di Empat Kota di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*. Vol. 41 (3): 243-270.
- Rahmah, Y.F. 2017. Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Intention: Social Support sebagai Moderasi Variabel. *Jispo*, Vol. 7 (1):74-82.
- Rathnakara, S. 2014. The Impact of Emotional Intelligence on Psychological Well-being of Public and Private Sector Executives: *Perspective of Postgraduate Proceedings of the HR Conference*, Vol. 01 (01): 41-49.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Ryff, D. 1989. Happiness is everything, or is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 57: 1069-1081.
- Ryan, R.M. and Deci, E.L. 2001. On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic well-being. *Annual Reviews Psychology*, Vol.52: 141-166.
- Sanjaya, Frangky. 2012. Peran Pemoderasi Kecerdasan Emosi pada Stress Kerja. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 3: 155-163.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons.
- Sari, L.S.S., dan D.R. Desiningrum. 2016. Kecerdasan Emosional dan psychological Well-Being pada Taruna Semester III Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 5 (1): 158-161.
- [Schreuder](#), A.M.G., and [M. Coetzee](#). 2006. *Careers: An Organisational Perspective*. Juta and Company Ltd.
- Setiabudi, K.J. 2019. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi "A" Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. *Agora*, Vol. 7 (1).
- Sianturi, Maria Mayasari dan Zulkarnain. 2013. Analisis *Work Family Conflict* terhadap Kesejahteraan Psikologis Pekerja. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 1 (3): 207-215.

- Wardani, Adinda Kusuma. 2012. *Efek Moderasi Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Pengaruh Eustress peran Wirausaha terhadap Kesejahteraan Psikologis Mompreneur pada Industri Kerajinan Tangan di Sidoharjo*. <http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/39451814948>. Diakses tanggal 3 Juni 3, 2019.
- Widyastary, Ida Ayu Paramita. 2014. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran pada Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali)*. <http://www.multiparadigma.lucture.ac.id>. Diakses tanggal 3 Desember 2019.